

BAB VII

Komponen Pembelajaran (Model, Pendekatan, Strategi, Taktik dan Teknik)

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh guru agar dalam kegiatan belajar, peserta didik mampu mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Dalam merancang kegiatan pembelajaran ini seorang guru semestinya harus juga memahami karakteristik siswa, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai atau kompetensi yang dikuasai siswa, materi ajar yang akan disajikan, dan cara yang digunakan untuk mengemas penyajian materi serta penggunaan bentuk dan jenis penilaian yang akan dipilih untuk melakukan pengukuran terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi.

Berkaitan dengan cara atau metode apa yang akan dipilih dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus terlebih dahulu memahami berbagai pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. Pemahaman tentang hal ini tentunya akan memberikan tuntutan kepada guru untuk agar dapat memilih, dan menetapkan dengan tepat metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Perlu dipahami bahwa setiap pendekatan pembelajaran memiliki pandangan yang berbeda tentang konsepsi dan makna pembelajaran, pandangan tentang guru, dan pandangan tentang siswa, perbedaan inilah kemudian mengakibatkan strategi dan model pembelajaran yang dikembangkan menjadi berbeda juga, sehingga proses pembelajaran akan berbeda walaupun strategi pembelajaran sama.

B. PENYAJIAN MATERI

1. Pengertian Model

Model Pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

Terkait dengan istilah model pembelajaran, terdapat istilah lain yang memiliki relevansinya yaitu istilah strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan metode pembelajaran. Konsep pendekatan sering dianggap memiliki kemiripan dengan strategi namun demikian sebenarnya keduanya berbeda.

2. Pengertian dan Perbedaan Komponen Pembelajaran (Pendekatan, Strategi, Taktik dan Teknik)

Pada intinya model pembelajaran merupakan bingkai atau bungkusan yang didalamnya terdapat pendekatan, metode, teknik, dan taktik pembelajaran, sehingga dengan kaitannya dengan hal-hal berikut, sekarang mari kita bahas tentang pendekatan, strategi, taknik dan teknik

1) Pendekatan

Pendekatan diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Pendekatan bermakna pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya umum. Dalam konteks pembelajaran roy killen sebagai mana dikutip oleh Sanjaya (2009 : 107) mengungkapkan terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan yang berpusat dengan guru, dan pendekatan dengan siswa .

Pendekatan Pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat menguatkan metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, yaitu (Shimin,aris.2014:69):

- a. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*Student centered approach*)
- b. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*)

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan kedalam strategi pembelajaran. Pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa (Yamin,Martinis. 2013:7) :

- a. Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik
- b. Guru sebagai fasilitator dan mediator

- c. Membelajarkan peserta didik dengan pemahaman mendalam
- d. Menerapkan pembelajaran kooperatif (PBL, Jigsaw, Student Teams Share, Numbered Heads Together, Think-pair-share.)

Pendekatan pengajaran yang berpusat pada guru, indikatornya (Yamin, Martinis. 2013:7):

- a. Penerapan melalui pengenalan dan review, pengembangan pengamatan, praktik terbimbing, praktik mandiri, dan discovery terpimpin
- b. Guru mentransferkan pengetahuan dalam bentuk mengajarkan konsep-konsep
- c. Ceramah merupakan metode yang dominan dalam menyampaikan materi pelajaran
- d. Pengajaran dilaksanakan terstruktur
- e. Mengajar pemahaman

Contoh: Pendekatan pengajaran berpusat pada siswa

Pengaplikasian pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa pada materi tentang kolonialisme dan Imperialisme Bangsa Barat Di Indonesia. Pada proses awalnya tentu guru akan memberikan apersepsi yang berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi, misalnya, seperti apa kebijakan Raffles yang paling berpengaruh dibidang ekonomi, sosial, dan politik? Setelah itu guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan lain yang mendorong siswa untuk memancing siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dengan keaktifan bertanya maka pengetahuan siswa akan semakin bertambah selain itu siswa dapat menganalisis setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan realita di lingkungan siswa.

2) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut didasarkan pada pertimbangan situasi, kondisi, sumber belajar, dan kebutuhan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Hubungan antara strategi, tujuan, dan metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran dan perumusan pembelajaran yang kemudian diimplementasikan kedalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan di ambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Jadi strategi pembelajaran adalah berkenaan dengan pendekatan pembelajaran sebagai suatu cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran, metode dan teknik pembelajaran, taktik pembelajaran serta media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula yaitu (Shimin, aris.2014:69):

1. *Exposition –discovery learning*
2. *Group-Individual learning*

Ditinjau dari cara penyajian dan pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan menjadi strategi induktif dan strategi deduktif. Adapun contoh dari strategi pembelajaran adalah strategi *cooperative learning* dan strategi *active learning*.

Pada strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan dalam bentuk jadi siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut dengan demikian, dalam strategi *exposition* ini guru berfungsi sebagai penyaji informasi. Strategi ini sering disebut strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) karena siswa tidak dituntut untuk mengelolanya. Berbeda dengan strategi *Discovery*, dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan diketemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai

aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya, karena sifatnya yang demikian strategi ini juga dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*).

Starategi Pembelajaran menurut J.R.David dalam W.Gulu yang dikutip oleh Nunuk & Leo, Agung. 2012:3-4):

“ a plan , method, or series of activities designed to a chieves a particular veducation goal”. Menurut pengertian ini strategi belajar mengajar meliputi, rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.

Camp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa supaya tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien sedangkan dick dan carry menjelaskan strategi pembelajaran sebagai perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama sama agar siswa memperoleh hasil belajar (sanjaya, 2009: 126).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah urutan kegiatan yang sistematis, pola-pola umum kegiatan guru yang mencakup tentang urutan kegiatan pembelajaran , untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini mencakup: (1) urutan kegiatan pembelajaran, (2) metode pembeljaran, (3) media pembelajaran, (4) waktu yang digunakan oleh guru dalam menyelesaikan langkah kegiatan pembelajaran. (Yamin,Martinis. 2013:20)

Contoh: Strategi Pembelajaran Kontekstual (*contextual teaching learning*)

Pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pemelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Langkah-langkahnya (Yamin,Martinis. 2013:57-58):

1. guru memberikan materi pelajaran itu yang sudah di ketahui siswa sebelumnya

2. pembelajaran dimulai dari materi yang global seperti apa yang dimaksud manusia purba, menuju ke bagian yang khusus seperti jenis-jenis manusia purba, bagaimana kehidupannya pada masa itu (dari umum ke khusus),
3. pembelajaran sejarah harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara: menyusun konsep sementara, melakukan diskusi memperoleh tanggapan dan masukkan dari orang lain, sehingga bisa mengevaluasi dan mengembangkan konsep dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan tentang materi pelajaran manusia purba di Indonesia,
4. pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktikkan secara langsung apa-apa yang dipelajari, seperti pola kehidupan sosial manusia purba yang sudah mengenal bergotong royong dan saling bekerjasama dalam rangka mempertahankan hidupnya,
5. adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran pengembangan pengetahuan yang dipelajari.

Istilah strategi, metode, atau teknik sering digunakan secara bergantian, walaupun pada dasarnya istilah tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Teknik pembelajaran sering kali disamakan artinya dengan metode pembelajaran.

3) Teknik Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran, dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik sendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Dengan demikian pula penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama (Mukrimaa, Syifa.S. 2014:71).

Dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran adalah cara yang yang dikerjakan dalam rangka menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain teknik adapula istilah taktik pembelajaran.

4) Taktik Pembelajaran

Taktik adalah gaya seorang dalam melaksanakan teknik tertentu. Joyce (2011 : 90) menyatakan bahwa gaya pengajaran merupakan pola berpikir dan berinteraksi yang dipelajari dalam berbagai bidang. Gaya merupakan dasar teknis untuk suatu pekerjaan, dan setiap orang memiliki gaya yang berbeda.

Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalnya, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki *sense of humor* yang tinggi, sementara yang satunya lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu dan seni (Mukrimaa,Syifa.S. 2014:72).

Dengan perkataan lain, strategi pembelajaran mengandung arti yang luas dari metode dan tehnik. Artinya, metode atau prosedur dan teknik pembelajaran merupakan strategi pembelajaran.

3. Macam-macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, setidaknya terdapat 4 (empat) kelompok model pembelajaran, antara lain (Mukrimaa,Syifa.S. 2014:74):

- a. Model interaksi sosial
- b. Model pengolahan informasi
- c. Model personal-humanistik, dan
- d. Model modifikasi tingkah laku

Beberapa model yang termasuk ke dalam pendekatan pembelajaran pengolahan informasi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Model perolehan konsep, tokohnya adalah Jerome Bruner
- b. Model berfikir induktif, tokohnya adalah Hilda Tabak
- c. Model *inquiry training*, tokohnya adalah Ricarde Suchman.
- d. Model *scientific inquiry* tokohnya adalah J. Schwab
- e. Model penumbuhan kognitif, tokohnya adalah Piaget, Freudenthal, Erling Steiner dan Kohlberg
- f. Model *advance organizer*, tokohnya adalah David Ausubel Model memory, tokohnya antara lain Harry Lorraine dan Jerry Lucas.

Pada bagian ini, akan dibahas 3 (tiga) model pembelajaran yang termasuk di dalam pendekatan pembelajaran pengolahan informasi, yaitu:

a. Model pembelajaran perolehan konsep (*concept attainment models*)

Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan karya Jerome Bruner, Jacqueline Good Now, dan George Austin Bruner. Good Now dan Austin yakin bahwa lingkungan disekitar manusia beragam, dan sebagai manusia kita harus membedakan, mengkategorikan, dan menamakan semua itu. Pendekatan pembelajaran perolehan konsep ialah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan membantu siswa memahami konsep tertentu

1) Prosedur pembelajaran

Melalui model ini, suatu konsep diperoleh melalui 3(tiga) tahap. Pertama ialah tahap kategorisasi, yaitu upaya mengkategorikan yang sama atau tidak sesuai konsep yang diperoleh, kedua kategori yang tidak sesuai disingkirkan, dan kategori yang sesuai digabungkan sehingga membentuk suatu konsep, suatu konsep tertentu baru dapat disimpulkan tahap yang ketiga. Tahap terakhir inilah yang dimaksud perolehan konsep.

2) Aplikasi

Model pembelajaran ini sangat sesuai digunakan untuk pembelajaran yang menekankan pada perolehan suatu konsep baru atau untuk mengajar cara induktif kepada siswa.

b. Model pembelajaran berfikir induktif

Model ini dikembangkan atas dasar beberapa postulat sebagai berikut:

1. Kemampuan berfikir dapat diajarkan
2. Berfikir merupakan suatu transaksi aktif antara individu dan data
3. Proses berfikir merupakan suatu urutan tahapan yang beraturan (*laiful*)

Adapun prosedur pembelajaran yang diterapkan pada model pembelajaran berpikir induktif diantaranya:

- 1) Prosedur pembelajaran ini diantaranya:

Strategi satu: pembentukan konsep

Tahapan pertama dalam strategi pembentukan konsep ini terdiri dari 3 langkah, yaitu:

- a) Mengidentifikasi data yang relevan dengan permasalahan
- b) Menglompokan data atas dasar kesamaan karakteristik
- c) Membuat kategori serta member label pada kelompok yang memiliki kesamaan karakteristik.

Strategi dua: interpretasi data

Merupakan cara mengajarkan bagaimana menginterpretasi dan menyimpulkan data

Strategi ketiga: pembelajaran prinsip

Strategi ketiga merupakan kelanjutan dari strategi pertama dan kedua yaitu aplikasi

c. Model pembelajaran pelatihan inquiry (*inquiry training*)

Model pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Sukhman.

- 1) Prosedur pembelajaran

Terdapat 5 langkah prosedur mengajarkan inquiry training. Tahap pertama adalah siswa dihadapkan pada suatu situasi yang membingungkan. Tahap kedua dan ketiga adalah pengumpulan data untuk verifikasi dan eksperimentasi tahap keempat adalah tahap merumuskan penjelasan atas peristiwa yang telah dialami siswa. Tahap ke 5 adalah menganalisis proses penelitian yang telah mereka lakukan.

2) Aplikasi

Model pembelajaran ini digunakan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan alam, namun selanjutnya dapat digunakan semua pembelajaran semua topik pembelajaran dapat digunakan suatu situasi masalah yang dapat dilontarkan oleh guru untuk melatih siswa secara berfikir ilmiah.

4. Cara Pemilihan Model Pembelajaran Sejarah

Pelajaran sejarah merupakan muatan materi pelajaran yang berupaya untuk membentuk karakter bangsa sehingga melahirkan warga Negara yang setia dan cinta tanah air. Kesadaran yang mendalam tentu sangat dibutuhkan bagi generasi penerus bangsa. Melalui mata pelajaran sejarah kita dapat mewujudkan kebanggaan dan kepribadian bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, mata pelajaran sejarah memainkan peranan penting dalam memberikan pendekatan pada unsur kesinambungan dan perubahan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat dan bernegara.

Pusat perkembangan kurikulum (2002) telah menyarankan beberapa kaidah dan teknik yang dapat diterapkan dalam sejarah. Teknik atau kaidah tersebut diantaranya syarahan, bercerita, simulasi, kajian *cash*, *experiment*, sumbang saran, perbincangan, tunjuk cara, penggunaan sumber, dan kerja luar.

Agar pembelajaran sejarah dapat tersampaikan dengan baik maka wajar saja guru harus memilih pendekatan yang melibatkan proses pembelajaran yang aktif dan berkesan. Pendekatan konstruktifisme yang diberikan oleh kementerian pendidikan (huraian sukatan) pelajaran KBSM sejarah tingkat empat 2004, adalah lebih pada pendekatan berpusatkan pelajar pendekatan konstruktivisme yang berbentuk dinamika membolehkan pelajar menggunakan imajinasi dan pemikiran untuk membuat interpretasi makna yang sesuai dengan konteks pengetahuan dan pengalaman pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yaitu pembimbing pengetahuan dan bukanya sebagai penyampai pengetahuan.

Pemilihan model pembelajaran disamping mempertimbangkan hal-hal yang bersifat metodik, juga harus memperhatikan karakter dari ilmu maupun kajian yang menjadi sumber materi pembelajaran. Sumber materi pembelajaran

sejarah adalah sejarah baik pada kedudukannya sebagai ilmu, peristiwa maupun kisah (Andrias, 2011:121)

Pembelajaran sejarah yang sesuai dengan karakteristik sejarah adalah pembelajaran yang mengandung kemampuan sebagai berikut :

- a. Mengajak peserta didik berfikir kesejarahan dengan cara berfikir imajinatif yakni membayangkan sesuatu peristiwa yang pernah ada dan benar-benar terjadi.
- b. Melatih intelektual peserta didik sehingga mampu menarik generalisasi-generalisasi dalam sejarah dengan menggunakan belajar inkuiri dan belajar kooperatif.
- c. Membimbing peserta memahami konsep – konsep secara induktif maupun deduktif.
- d. Menunjukkan realita – realita yang hidup di masyarakat dengan menanamkan kesadaran kesejarahan dan perspektif.
- e. Membimbing peserta didik menemukan dan merasakan fungsi dan manfaat belajar sejarah di dalam praktik kehidupan sosial sehari – hari baik secara individu maupun kelompok.

2. Model Pembelajaran Dapat Diterapkan Dalam Pembelajaran Sejarah

Beberapa model pembelajaran yang didapat diterapkan dalam pembelajaran sekolah diantara:

a) Model *Double Loop Problem Solving* (DLPS)

Double Loop Problem Solving adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah dengan penekanan pada pencarian kausal (penyebab) utama dari timbulnya masalah. Jadi, berkenaan dengan jawaban untuk pertanyaan mengapa.

Pendekatan *Double Loop Problem Solving* yang disarankan disini mengakomodasi adanya perbedaan arah dari penyebab suatu masalah, termasuk mekanisme bagaimana sampai terjadi suatu masalah. Oleh karena itu, siswa perlu bekerja pada dua loop pemecahan yang berbeda, tetapi saling terkait.

Loop solusi 1 ditunjukkan untuk mendeteksi penyebab masalah yang paling langsung, kemudian merancang dan menerapkan solusi sementara.

Loop solusi 2 berusaha untuk menemukan penyebab yang arahnya lebih tinggi kemudian merancang dan mengimplementasikan solusi dari akar masalah.

Pendekatan *Double Loop Problem Solving* pada pembelajaran sejarah meliputi :

1. Mengidentifikasi permasalahan
2. Mendeteksi penyebab langsung
3. Mengevaluasi keberhasilan dari solusi sementara
4. Memutuskan apakah analisis akar masalah diperlukan, jika ya
5. Mendeteksi penyebab masalah yang arahnya lebih tinggi
6. Merancang solusi akar masalah

Kelebihan Model *Double Loop Problem Solving* (DLPS)

1. Melatih siswa untuk mendesain suatu pertemuan
2. Berpikir dan bertindak kreatif
3. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
4. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan
5. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan
6. Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat
7. Dapat membantu pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja

Kekurangan Model *Double Loop Problem Solving* (DLPS)

Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain.

b) Model *Take And Give*

Model Pembelajaran *Take And Give* pada dasarnya mengacu pada konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang membuat siswa aktif dan mampu membangun pengetahuan baru miliknya. Dalam proses ini siswa mengecek dan

menyesuaikan pengetahuan baru yang dipelajari dengan kerangka berpikir yang telah mereka miliki.

Pembelajaran *take and give* merupakan proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Model pembelajaran menerima dan memberi, merupakan metode pembelajaran yang memiliki materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (peserta didik lain), sehingga cocok diterapkan pada mata pelajaran sejarah (Shimin,aris.2014:195).

Langkah-langkah model *take and give* (Shimin,aris.2014:196) :

1. Siapkan media yang terbuat dari kartu
2. Jelaskan materi misal materi tentang orde baru
3. Untuk memantapkan penguasaan siswa, setiap siswa diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihapal) kurang lebih selama 5 menit. Kartu dibuat dengan ukuran 10 kali 15 cm sebanyak siswa dikelas. Tiap kartu berisi submateri yang berbeda dengan kartu yang lainnya,
4. Setiap siswa berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan, tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu
5. Demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan materi masing-masing
6. Strategi dapat dimodifikasi sesuai keadaan
7. Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya
8. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan
9. Kesimpulan dari materi pelajaran

Kelebihan model *take and give*

1. Peserta didik akan lebih cepat menguasai materi karena mendapatkan informasi dari guru dan peserta didik yang lain.
2. Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan peserta didik akan informasi
3. Meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dan bersosialisasi

4. Melatih kepekaan diri
5. Upaya mengurangi rasa kecemasan menumbuhkan rasa percaya diri
6. Meningkatkan motivasi belajar

Kekurangan model *take and give*

1. Bila informasi yang disampaikan peserta didik kurang tepat, informasi yang diterima peserta didik lain pun akan kurang tepat
2. Tidak efektif dan terlalu bertele-tele.

c) Model *Time Token*

Time Token adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Siswa dibentuk kedalam kelompok belajar, model pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dalam berdiskusi. Guru memberikan materi pembelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok yang telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan, kemudian siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya.

Model pembelajaran ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara dimana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu (Shimin,aris.2014: 216).

Langkah-Langkah Model *Time Token* (Shimin,aris.2014:217):

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi
3. Guru memberikan tugas kepada siswa
4. Guru memberikan sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada tiap siswa
5. Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara dan memberi komentar
6. Guru memberikan penilaian sesuai dengan sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa.

Kelebihan Model *Time Token*

1. Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi
2. Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali
3. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pelajaran
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi
5. Melatih siswa mengungkapkan pendapatnya
6. Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan keterbukaan terhadap kritik
7. Mengajarkan siswa menghargai pendapat orang lain
8. Guru berperan mengajak siswa mencari solusi
9. Tidak memerlukan banyak media pembelajaran

Kekurangan Model *Time Token*

1. Tidak dapat digunakan di kelas yang jumlah siswa banyak
2. Memerlukan banyak waktu

d) Model *Cooperative Script*

Cooperative berasal dari kata *Cooperate* yang artinya bekerja sama, bantuan-membantu, gotong royong. *Script* ini berasal dari kata *Script* yang memiliki arti uang kertas darurat, surat saham sementara dan surat andil sementara.

Pengertian dari *Cooperative* adalah strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. Metode *Cooperative Script* menurut Departemen Nasional yaitu model pembelajaran yang menekankan proses bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan dan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.

Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *cooperative script* dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Trilarasati, 2014:1).

Langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script*

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan
2. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
5. Siswa lainnya menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, membantu mengingat, menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya
6. Bertukar peran, siswa yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya
7. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.

e) Model *Role Playing*

Sintak dari model pembelajaran ini adalah guru menyiapkan skenario pembelajaran, menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario tersebut, pembentukan kelompok siswa, penyampaian kompetensi, menunjuk siswa untuk melakonkan scenario yang telah dipelajarinya, kelompok siswa membahas peran yang dilakukan oleh pelakon, presentasi hasil kelompok, bimbingan penimpoulan dan refleksi.

Langkah-langkah Model *Role Playing*:

1. Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan.
2. Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum KBM.
3. Guru membentuk kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang.
4. Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai
5. Guru memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan.

6. Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan.
7. Setelah selesai penampilan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok.
8. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
9. Guru memberikan kesimpulan secara umum.
10. Evaluasi.
11. Penutup

f) Model *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spenser Kagan. Model NHT mengacu pada proses belajar secara berkelompok yang masing-masing anggota memperoleh bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda.

Numbered head together merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan anatar siswa yang satu dan siswa yang lain dalam suatu kelompok untuk saling memberi dan menerima anatar satu dengan yang lainnya. (Shimin, aris. 2014: 107)

Langkah-Langkah Model *Numbered Head Together* (NHT) (Shimin, aris. 2014:108):

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor.
2. Guru memberikan tugas pada masing-masing kelompok untuk dikerjakan.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka.
5. Siswa dari kelompok lain membrikan tanggapan atas jawaban yang sudah disampaikan, kemudian guru menunjuk nomor yang lain

6. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan atas materi yang sudah dipelajari.

Kelebihan Model *Numbered Head Together* (NHT)

1. Setiap siswa menjadi siap dalam pembelajaran
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
3. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai
4. Terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal
5. Tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi

Kekurangan Model *Numbered Head Together* (NHT)

1. Tidak terlalu cocok diterapkan pada kelas dengan jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama
2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

g) Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal

Model belajar mengajar adalah dasar dalam praksis pembelajaran yang dirancang berdasarkan analisis pelaksanaan kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Ada kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mempelajari sejarah adalah kombinasi dari belajar dan mengajar kegiatan yang mempelajari peristiwa masa lalu yang berkaitan erat dengan saat ini. Diharapkan penggunaan sumber-sumber sejarah termasuk situs sejarah lokal dalam studi sejarah, dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa yang dapat dilihat dari motivasi dan prestasi belajar.

Langkah-langkah model pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal (Purnamasari dan Wasino, 2011 : 203):

1. Guru memberikan apersepsi terkait materi yang akan dibahas agar dapat menstimulus siswa untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan kritis.

2. Pembagian kelompok (satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen, disesuaikan dengan jumlah siswa dalam kelas) disertai dengan pembagian lembar kerja siswa (LKS).
3. Penayangan CD Pembelajaran berupa film dokumenter tentang situs sejarah, misalkan tentang Prasasti Gondosuli dan Candi Pringapus sebagai sajian materi yang akan dibahas
4. Pemberian tugas kepada masing-masing kelompok
5. Dalam setiap kelompok yang sudah dibentuk ditunjuk beberapa anggota yang akan menjadi tim ahli. Tugas dari tim ahli ini membantu anggota lain dalam satu kelompok untuk memahami materi.
6. Langkah selanjutnya guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh anggota kelompok dan pada saat menjawab kuis tersebut setiap anggota kelompok tidak boleh saling membantu.
7. Guru memberikan evaluasi kepada siswa dengan memanfaatkan LKS yang telah menjadi pegangan siswa.
8. Pengambilan kesimpulan dilakukan oleh guru bersama siswa secara umum di dalam kelas sebagai refleksi atas materi yang telah dipelajari.

Demikian penerapan model pembelajaran sejarah berbasis situs sejarah lokal yang dapat dilakukan dengan memadukan beberapa metode serta pendekatan pembelajaran. Perlu diingat dalam penerapannya, model pembelajaran berbasis situs sejarah lokal ini dapat menggunakan metode pembelajaran kooperatif yang lain seperti jigsaw, group investigation, dan sebagainya, yang kemudian dikembalikan kepada kreativitas guru.

C. RANGKUMAN

Model pembelajaran adalah rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran . model pembelajaran pada dasar nya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Teknik pembelajaran sering kali disamakan dengan metode pembelajaran . teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan guru, untuk mengarahkan kegiatan peserta didik agar memperoleh tujuan yang dicapai (gerlach dan elly, 1980).

Macam macam pembelajaran secara umum akan dibahas menjadi 3 model pembelajaran yang termasuk di dalam pendekatan pembelajaran pemrosesan informasi, yaitu model pembelajaran perolehan konsep, model pembelajaran berfikir induktif dan pelatihan inquiry. Dalam pemilihan model pembelajaran sejarah antara lain ada beberapa kaidah dan teknik dalam pengajaran dan pembelajaran yaitu syarhan, bercerita, simulasi, kajian tes, experiment, sebangsaran, perbincangan, tunjuk cara, penggunaan sumber, kerja luar dan latih tubi aini (1996).

D. LATIHAN

1. Apa pengertian model pembelajaran?
2. Apa perbedaan pendekatan, strategi, taktik tehnik, dan metode?
3. Apa saja model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah?
4. Bagaimana cara pemilihan model pembelajaran yang tepat?

E. REFERENSI

- Andrias. 2011. Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Suatu Alternatif Mengatasi Kejenuhan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Sejarah. *SELAMI IPS Edisi Nomor 34 Volume 1 Tahun XVI Desember 2011 ISSN 1410-2323*
- Hamzah, 2007. Model pembelajaran menciptakan proses belajar yang kreatif dan efektif. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Latifah, Nurwahyuni.(2015).Perbedaan Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model. Sabtu, 07 September 2019. Pukul 20:00 WIB
- Mukrimaa,Syifa.S. 2014. *68 Metode Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Purnamasari, Iin dan Wasino, 2011. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Situs Sejarah Lokal Di SMA Negeri Kabupaten Temanggung. *Paramita Vol. 21, No. 2 - Juli 2011*

- Subadrah nair, 2005. Penggunaan model konstruktivisme 5 fasa needham dalam pembelajaransejarah:<https://scholar.google.co.id/scholar?q=jurnal+model+pe+mbelajaran+sejarah>
- Sutirman, 2013. Media dan model model pembelajaran inovatif. Yogyakarta: graha ilmu
- Yamin, Martinis. 2013. Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: GP Press Group.
- Yeni Kurniawati Sumantri. MODEL-MODEL PEMBELAJARAN SEJARAH. (diakses pada 7 agustus 2019)
http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._SEJARAH/197706022003122
YENI_KURNIAWATI_SUMANTRI/MODEL_MODEL_PEMBELAJARAN_SEJARAH.pdf